



KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI BAWAH UMUR DPRD Kota Yogyakarta Tinjau TKP

YOGYA (KR) - Jajaran Komisi A dan Komisi D DPRD Kota Yogyakarta bergerak cepat merespons aduan keluarga bocah laki-laki berinisial A (9) asal Sorosutan, Umbulharjo, yang menjadi korban kekerasan seksual (sodomi) dengan pelaku berinisial F (14) di sebuah masjid di kawasan Sorosutan, Kota Yogyakarta.

Usai menemui pihak keluarga dan penasihat hukum korban dalam audiensi di gedung dewan, para wakil rakyat langsung bertolak menyambangi lingkungan serta masjid yang menjadi tempat kejadian perkara (TKP) di kawasan Sorosutan, Jumat (10/7).

"Audiensi ke DPRD Kota Yogyakarta, keluarga korban bertujuan menyampaikan kendala, hambatan, serta harapan terkait proses hukum yang hingga kini masih terus bergulir. Kami mengapresiasi respon positif anggota DPRD, yang bersedia meninjau langsung lokasi kejadian," tutur penasihat hukum (PH) korban, Ardani Wibowo.

Dengan meninjau langsung lokasi, mereka bisa melihat kondisi lingkungannya sebenarnya seperti apa. "Pihak keluarga menegaskan kembali tuntutan mereka agar proses hukum berjalan sebagaimana mestinya," tegas Dani.

Dani menyebutkan dampak serius yang dialami oleh korban, hingga saat ini masih mengalami trauma mendalam, bahkan diduga mengalami dampak psikologis jangka panjang akibat perbuatan pelaku.

"Harapannya, korban (anak) mendapatkan keadilan. Ia mengalami trauma dan kemungkinan cacat



KP-Istimewa

Penasihat hukum dan keluarga anak korban kekerasan seksual audiensi ke DPRD Kota Yogyakarta.

mental akibat perbuatan bejat tersebut," tandasnya menyebutkan tuntutan restitusi bagi korban agar bisa dikembalikan oleh pihak-pihak terkait," tandasnya.

Terkait lingkungan tempat tinggal, pihak keluarga mengaku telah berdiskusi dengan tokoh masyarakat setempat. Menurut Dani, masyarakat sebenarnya sangat terbuka dan mendukung agar korban dapat kembali beraktivitas dengan normal di lingkungannya.

"Namun, terkait sosok pelaku keluarga berharap adanya sanksi sosial yang tegas dari lingkungan sekitar. Hal ini penting agar perbuatan keji tersebut tidak dianggap sebagai masalah sepele yang bisa terulang kembali di masa depan," tandasnya.

Sementara usai meninjau lokasi kejadian, Sekretaris Komisi D DPRD DIY, Solihul Hadi, menegaskan kejadian tersebut terjadi di luar aktivitas belajar mengajar di masjid.

"Agar masyarakat, khususnya pihak takmir dan pemangku wilayah, tidak mengucilkan korban. Lakukan pendekatan persuasif agar anak ini bisa kembali beraktivitas dan mendapatkan hak-haknya

kembali," ujar Solihul.

Terkait proses hukum, Solihul menyerahkan sepenuhnya penanganan kasus ini kepada pihak kepolisian. Ia berharap, meskipun kasus ini melibatkan pelaku anak dan menggunakan mekanisme peradilan pidana anak, penegakan keadilan harus tetap dijalankan secara profesional. "Di era digital pengawasan orang tua penting. Kasus ini menjadi pengingat bagi seluruh elemen masyarakat akan krusialnya ketahanan keluarga," tegasnya.

Solihul memastikan bahwa pemerintah dan DPRD Kota Yogyakarta hadir untuk mendampingi keluarga korban, termasuk berkoordinasi dengan DP3AP2KB serta unit PPA untuk pemulihan mental dan psikologis sang anak. "Agar dapat kembali beraktivitas normal di lingkungannya," paparnya.

Sementara, T'orang tua Korban menyebutkan kejadian pada saat kegiatan pengajian, dimana anaknya (A) pada saat sepulang dari masjid. "Kondisi anak saya saat ini merasa selalu di bully di lingkungannya. Agar proses hukum berjalan baik dan anak saya mendapat perlindungan," ucapnya. (Vin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat DPRD Kota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Sorosutan			

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005